

Menghadapi Media dan Mengenali Informasi Digital pada Era Gen Alpha

Saharuddin Malik^{1*}, Ilham Olii², Salsabillah Akvina Putri³, Ilfa Muthi A Amiruddin⁴,
Alya Ramadhani⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

*sahrudin_malik@uim-makassar.ac.id

Abstract

This research aims to raise student awareness about the negative impacts of bullying and to create a safe and respectful school environment. The activities were carried out through socialization at SMP Negeri 12 Makassar using interactive lectures, discussions, quizzes, and simulations. The results of the activities show that students are able to identify forms of bullying, understand its impacts, and demonstrate empathy and mutual respect. Teachers provided positive feedback and assessed that this activity is beneficial in shaping students' character. Thus, anti-bullying education is effectively implemented from an early stage with an interactive and participatory approach.

Keywords: Bullying; Character Education; Anti-Bullying

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak negatif bullying serta membentuk lingkungan sekolah yang aman dan saling menghormati. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi di SMP Negeri 12 Makassar dengan metode ceramah interaktif, diskusi, kuis, dan simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan siswa mampu mengidentifikasi bentuk bullying, memahami dampaknya, serta menunjukkan empati dan sikap saling menghargai. Guru memberikan tanggapan positif dan menilai kegiatan ini bermanfaat dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan anti bullying efektif diterapkan sejak dini dengan pendekatan interaktif dan partisipatif.

Kata Kunci: Bullying; Pendidikan Karakter; Anti Bullying

PENDAHULUAN

Siswa merupakan salah satu penerus harapan bangsa pada masa depan dalam pembangunan peradaban masyarakat. Pendidikan sangat di perlukan supaya dapat menentukan prestasi dan produktifitas siswa tersebut. Namun, banyak masalah yang berlaku pada tahapan pendidikan siswa jika tidak dianggap penting. Dengan itu, bimbingan dan koseling yang produktifitas sangat di perlukan untuk membentuk siswa kearah kemajuan supaya berguna dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tahun 2011 ditutup dengan catatan kelam: "bullying" masih terus menjadi momok dalam dunia pendidikan. Di sejumlah sekolah, aksi tidak terpuji itu masih terus terjadi dan tak kunjung berhenti, bahkan cenderung diwariskan kepada siswasiswa baru. Fakta menunjukkan, bullying berdampak secara fisik, psikis, dan sosial terhadap korban. Selain menurunnya prestasi belajar, bullying juga mengakibatkan dampak fisik, seperti kehilangan selera makan dan migrain. Korban juga rentan menjadi pencemas hingga mengalami depresi dan menarik diri dari pergaulan. Dalam tingkatan yang lebih ekstrem, korban bahkan ada yang sampai membunuh.

Perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah akhir-akhir ini sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orangtua. Perilaku bullying di lingkungan sekolah banyak beredar di media massa. Dalam hal ini sekolah harus menjadi peran utama dalam mengantisipasi perilaku bullying, sebab kebanyakan kasus justru sekolah menjadi tempat praktek-praktek bullying. Apabila dibiarkan maka akan berdampak pada perkembangan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sejiwa (2008) menyebutkan bahwa sebagian kecil guru (27%) menganggap bullying merupakan perilaku normal dan sebagian besar guru (73%) menganggap bullying sebagai perilaku yang membahayakan peserta didik. Hal tersebut tidak bisa dianggap normal karena peserta didik tidak dapat belajar apabila peserta didik berada dalam keadaan tertekan, terancam, dan ada yang menindasnya setiap hari.

Adapun bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi yaitu mengejek, menyuruh, memalak, mendiskriminasi, dan bahkan terjadi pemukulan. Tindakan-tindakan ini apabila dilakukan secara terus menerus akan menjadikan korban bully menjadi depresi akibat tekanan mental yang dilakukan secara dinamis dan berulang. Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya bullying adalah faktor sosial ekonomi, perbedaan fisik, dan perbuatan masa lalu yang dilakukan. Hal inilah mendorong perlu dilaksanakan penyuluhan anti bullying guna membekali para peserta didik mengantisipasi adanya tindakan bullying di sekolah.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025, pukul 08.30-10.00 WITA, bertempat di SMP NEGERI 12 MAKASSAR. Kegiatan berlangsung di salah satu ruang kelas dengan suasana yang tertib dan kondusif. Waktu pelaksanaan dipilih pada pagi hari agar peserta dalam kondisi segar dan siap menerima materi dengan lebih optimal.

No	TAHAPAN KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
1.	Persiapan materi	Menyusun materi sosialisasi dalam bentuk PowerPoint dan menyiapkan alat tulis serta media pendukung lainnya seperti video pendek dan poster.	08.30 – 08.50
2.	Penyampaian materi	Menyampaikan materi tentang pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan menghadapinya.	08.50 – 09.20

3.	Sesi tanya jawab	Mengadakan kuis ringan dan diskusi pada siswa untuk memahami materi lebih dalam serta berbagi pengalaman.	09.20 – 09.40
4.	Ice breaking	Menyanyi lagu topi saya bundar untuk mengrefleksikan siswa.	09.40 – 09.50
5.	Penutupan	Refleksi bersama siswa dan guru serta pemberian hadiah simbolik sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang aktif selama kegiatan.	09.50 – 10.00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa-siswi menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti kegiatan sosialisasi anti bullying. Mereka aktif dalam sesi diskusi, menjawab pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan yang umum terjadi di lingkungan sekolah. Semangat mereka terlihat dari partisipasi dalam simulasi dan permainan edukatif yang bertujuan mengenalkan pentingnya empati, toleransi, dan saling menghargai. Respon guru juga sangat positif terhadap kegiatan ini karena dianggap efektif dalam menanamkan kesadaran terhadap dampak negatif bullying. Kegiatan ini diharapkan menjadi program rutin dengan tema serupa yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini mengedepankan pendekatan komunikasi interaktif dan partisipatif, yang terbukti efektif dalam membangun kesadaran siswa SMP terhadap isu perundungan. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini mengedepankan pendekatan komunikasi interaktif dan partisipatif, yang terbukti efektif dalam membangun kesadaran siswa SMP terhadap isu perundungan. Pendekatan ini melibatkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, studi kasus yang menggambarkan situasi bullying di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis, berempati, dan mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Hal ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak psikologis yang ditimbulkan, sekaligus menumbuhkan empati dan keinginan untuk mencegah terjadinya bullying.

Kegiatan ini juga menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab sosial. Siswa diajak untuk tidak hanya menjadi pribadi yang tidak melakukan bullying, tetapi juga berani menegur dan melaporkan jika melihat tindakan perundungan. Selain itu, siswa dibekali dengan strategi untuk menghadapi situasi bullying, baik sebagai korban maupun saksi, seperti melapor ke guru, meminta bantuan teman, dan tidak membalas dengan kekerasan.



Gambar 2. Edukasi Perilaku Positif dan Anti Bullying

Setelah memberikan edukasi kepada siswa, kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang aktif dan berprestasi.



Gambar 3. Penyerahan Hadiah Kepada Siswa Aktif

Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan apresiasi sekaligus memotivasi siswa agar semakin bersemangat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan bebas dari perundungan.

KESIMPULAN

Kegiatan ini juga menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial. Siswa diajak untuk tidak hanya menjadi pribadi yang tidak melakukan bullying, tetapi juga berani menegur dan melaporkan jika melihat tindakan perundungan. Selain itu, siswa dibekali dengan strategi untuk menghadapi situasi bullying, baik sebagai korban maupun saksi, seperti melapor ke guru, meminta bantuan teman, dan tidak membalas dengan kekerasan.

1. Kegiatan sosialisasi anti bullying sebaiknya diadakan secara rutin agar siswa terus diingatkan akan pentingnya menjaga sikap dan perilaku terhadap sesama.
2. Penyediaan ruang konseling yang aman dan nyaman bagi siswa untuk berbicara mengenai masalah pribadi atau kasus bullying yang mereka alami atau saksikan.
3. Peningkatan literasi digital sebagai langkah mencegah cyberbullying, terutama mengingat penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan siswa SMP.
4. Sekolah perlu menyusun kebijakan tertulis tentang pencegahan bullying yang mencakup mekanisme pelaporan, perlindungan bagi korban, dan sanksi bagi pelaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S. (2021). Penyuluhan Anti Bullying Peserta Didik. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 2(1).
- Journal of Innovation Research and Knowledge, 3(5), 1135-1148.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Setiyanawati, T. (2023). *Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Sekolah*